

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN KELAPA SAWIT PADA PPKS MEDAN (STUDI KASUS : KEBUN AEK PANCUR DESA AEK PANCUR KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA)

⁽¹⁾Rizky Try Gunawan, ⁽²⁾Ernita Tarigan ⁽³⁾Farida Yani

⁽¹⁾ Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

⁽²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

⁽³⁾ Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Penulis Korespondensi :Rizky_Gunawan@google.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit di Kebun Aek Pancur PPKS Medan; untuk menganalisis strategi apa yang menjadi prioritas untuk diimplementasikan bagi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit di Kebun Aek Pancur PPKS Medan. Metode penelitian analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mewawancarai karyawan Kebun Aek Pancur yang terlibat dalam pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit dan beberapa pembeli bibit kelapa sawit, analisis SWOT. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor internal pada pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit pada PPKS Medan adalah nama baik perusahaan, kualitas bibit kelapa sawit, adanya jobs description yang jelas, keberadaan kebun mudah diakses, pelayanan yang cukup baik, promosi belum maksimal, jumlah dan komposisi karyawan kurang ideal dan kurangnya waduk sebagai cadangan air. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu memiliki laboratorium riset sendiri, dukungan dari pemerintah, keberadaan berbagai pelatihan, penelitian dan konsultasi, munculnya teknologi dan inovasi baru, banyaknya perusahaan sejenis, black campaign kelapa sawit, nilai tukar rupiah yang melemah, rawan pemalsuan produk, dan persaingan minyak dunia. Strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit pada Kebun Aek Pancur adalah strategi diversifikasi atau S-T, dimana Kebun Aek Pancur PPKS Medan memiliki kekuatan tetapi menghadapi berbagai ancaman.

Kata Kunci :*Strategi Pengembangan, Pembibitan Kelapa Sawit, Faktor Internal, Faktor Eksternal*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze what internal and external factors are the strengths, weaknesses, opportunities, and threats for the development of oil palm nurseries in Medan Aek Pancur Plantation; to analyze what strategies are the priorities to be implemented for the development of oil palm seedling businesses in the Medan Kebun Aek Pancur. The analytical research method used is descriptive analysis by interviewing the employees of Kebun Aek Pancur who were involved in developing the oil palm nursery business and some buyers of oil palm seeds, SWOT analysis. The results of the study concluded that internal factors in the development of oil palm seedling business in PPKS Medan are the good name of the company, the quality of oil palm seedlings, the presence of clear job descriptions, the presence of the garden is easily accessible, the service is quite good, promotion is not maximal, additional costs in transporting seeds and lack of reservoirs as water reserves. While external factors are owning a research laboratory, support from the government, the existence of various training, research and consultations, the emergence of new technologies and innovations, the number of similar companies, palm oil black campaigns, the weakening of the rupiah exchange rate, prone to counterfeiting of products, and world oil competition. The strategy that must be applied in developing the oil palm nursery business at Aek Pancur Plantation is the diversification strategy or S-T, where the Aek Pancur Medan Field has strength but faces various threats.

PENDAHULUAN

16

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena tanaman kelapa sawit penyumbang devisa bagi negara melalui ekspor CPO (Crude Palm Oil) serta penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak melalui sektor perkebunan (Lubis, 1992 *dalam* Pahan, 2010).

Dalam perekonomian Indonesia komoditas kelapa sawit memegang peranan yang cukup strategis karena komoditas ini mempunyai prospek yang cerah sebagai sumber devisa bagi negara. Disamping itu, minyak sawit merupakan bahan baku minyak utama minyak goreng yang banyak dipakai di seluruh dunia, dan dimasa yang akan datang minyak kelapa sawit mempunyai potensi menjadi bahan bakar alternatif sebagai pengganti bahan bakar fosil yang secara terus menerus dieksploitasi. Komoditas ini pun mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2013).

Fauzi *et. al*(2008) *dalam* Pahan (2010), menyatakan bahwa salah satu faktor dalam keberhasilan investasi di bidang perkebunan terutama tanaman kelapa sawit yang sebenarnya bagi perkebunan komersial beradapada bahan tanaman (benih/bibit) yang akan ditanam, karena merupakan sumber keuntungan pada perusahaan kelak. Selanjutnya Pahan (2010) menambahkan bahwa pembibitan merupakan langkah awal dari seluruh

rangkaian kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus dalam menunjang program pengembangan areal tanaman kelapa sawit adalah penyediaan bibit yang sehat, potensinya unggul dan tepat waktu. Faktor bibit memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penanaman kelapa sawit. Kesehatan tanaman masa pembibitan mempengaruhi pertumbuhan dan tingginya produksi setelah ditanam di lapangan. Oleh karena itu, teknis pelaksanaan pembibitan perlu mendapat perhatian besar dan khusus.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) adalah lembaga di bawah PT [Riset Perkebunan Nusantara](#) yang melakukan [penelitian dan pengembangan perkebunan kelapa sawit](#) di Indonesia. Lembaga ini berpusat di [Medan, Sumatera Utara](#). PPKS merupakan gabungan dari 3 lembaga penelitian, yaitu Pusat Penelitian Perkebunan (Puslitbun) Medan, Puslitbun Marihat, dan Puslitbun Bandar Kuala. PPKS merupakan salah satu perusahaan produsen bibit kelapa sawit unggul yang di Indonesia yang berstandar Internasional sesuai dengan sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008). Bibit kelapa sawit siap tanam yang telah melalui proses seleksi dan pengujian dari program pemuliaan tanaman dalam waktu puluhan tahun. Salah satu penyedia bibit kelapa sawit PPKS Medan yaitu di Kebun Aek Pancur yang terletak di Desa Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Unit Kebun Aek Pancur Desa Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Jenis Penelitian dan Data yang disajikan diperoleh dari sumber-sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode dan analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan dan memakai data tersebut. Analisis data merupakan upaya pemecahan permasalahan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif dan analisis IFAS (*Internal Factor*

SAMPEL

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* dengan pertimbangan bahwa responden dapat mewakili kebun Aek Pancur PPKS Medan dalam penentuan strategi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit. Adapun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini dengan metode wawancara dengan bantuan kuesioner dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada strategi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap

Evaluasi Matriks SWOT IFAS

17

Analysis Summary), EFAS (*External Factor Analysis Summary*), SWOT (*Strengths-Weaknesses – Opportunities-Threats*) untuk merancang strategi pengembangannya. Dan ketiga alat analisis tersebut diharapkan akandapat memecahkan permasalahan yang akan diteliti.

POPULASI

Menurut Uma Sekaran (2014) “Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal yang ingin peneliti investigasi”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karyawan yang berperan dalam pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit pada PPKS Medan Unit/Kebun Aek Pancur Desa Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa

sampel yang dimaksud adalah beberapa karyawan kebun yang terlibat dalam usaha pembibitan kelapa sawit kebun Aek Pancur PPKS Medan dan dengan pihak eksternal dari perusahaan yaitu konsumen untuk mengurangi subjektivitas dari penelitian ini.

pengumpulan data. Faktor – faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit. Faktor – faktor eksternal terdiri dari faktor peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit.

Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, rating dan pembobotan dipindahkan ke tabel

matriks IFAS untuk diberiscoring (rating x bobot) seperti Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Matriks Evaluasi Faktor – Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor – Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor
<i>Strengths (Kekuatan)</i>			
Nama Baik Perusahaan (<i>Good Will</i>)	3	0,17	0,51
Kualitas Bibit Kelapa Sawit	4	0,23	0,92
Adanya Job Description Yang Jelas	3	0,17	0,51
Keberadaan Kebun Mudah Diakses	3	0,17	0,51
Pelayanan Cukup Baik	4	0,23	0,92
Jumlah	17	0,97	3,37
<i>Weakness (Kelemahan)</i>			
Promosi Belum Maksimal	3	0,25	0,75
Jumlah dan Komposisi Karyawan Kurang Ideal	3	0,25	0,75
Masih Kurangnya Waduk Sebagai Cadangan Air	3	0,25	0,75
Jumlah	12	0,75	2,25

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Evaluasi Matriks SWOT EFAS

Hasil identifikasi faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman, rating dan pembobotan

dipindahkan ke tabel matriks EFAS untuk diberiscoring (rating x bobot) seperti Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Matriks Evaluasi Faktor – Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor – Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor
<i>Opportunity(Peluang)</i>			
Memiliki Laboratorium Riset	4	0,30	1,2
Dukungan Dari Pemerintah	3	0,23	0,69
Keberadaan Berbagai Pelatihan, Penelitian dan Konsultasi	3	0,23	0,69

Munculnya Teknologi dan Inovasi Baru	3	0,23	0,69
Jumlah	13	0,99	3,27
<i>Threats (Ancaman)</i>			
Banyaknya Perusahaan Sejenis	4	0,22	0,88
Black Campaign Kelapa Sawit	4	0,22	0,88
Nilai Tukar Rupiah Yang Melemah	3	0,16	0,48
Rawan Pemalsuan Produk	4	0,22	0,88
Persaingan Minyak Dunia	3	0,16	0,48
Jumlah	18	0,98	3,6

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Gabungan Matriks SWOT IFAS dan EFAS

Tabel 12. Gabungan Matriks SWOT IFAS dan EFAS

<i>Faktor Strengths (Kekuatan)</i>	Rating	Bobot	Skor
Nama Baik Perusahaan (<i>Good Will</i>)	3	0,17	0,51
Kualitas Bibit Kelapa Sawit	4	0,23	0,92
Adanya Job Description Yang Jelas	3	0,17	0,51
Keberadaan Kebun Mudah Diakses	3	0,17	0,51
Pelayanan Cukup Baik	4	0,23	0,92
Jumlah	17	0,97	3,37
<i>Faktor Weakness (Kelemahan)</i>			
Promosi Belum Maksimal	3	0,25	0,75
Jumlah dan Komposisi Karyawan Kurang Ideal	3	0,25	0,75
Masih Kurangnya Waduk Sebagai Cadangan Air	3	0,25	0,75
Jumlah	12	0,75	2,25
Selisih Kekuatan – Kelemahan			1,12
<i>Opportunity(Peluang)</i>	Rating	Bobot	Skor
Memiliki Laboratorium Riset	4	0,30	1,2
Dukungan Dari Pemerintah	3	0,23	0,69
Keberadaan Berbagai Pelatihan, Penelitian dan Konsultasi	3	0,23	0,69

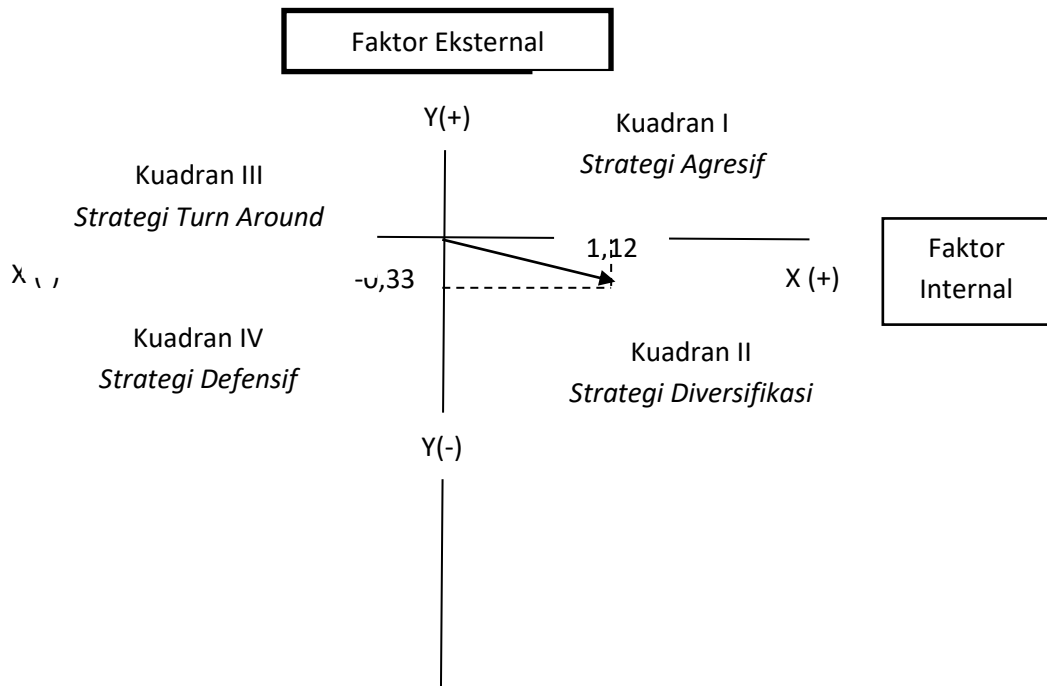
Munculnya Teknologi dan Inovasi Baru	3	0,23	0,69
Jumlah	13	0,99	3,27
<i>Threats (Ancaman)</i>			
Banyaknya Perusahaan Sejenis	4	0,22	0,88
Black Campaign Kelapa Sawit	4	0,22	0,88
Nilai Tukar Rupiah Yang Melemah	3	0,16	0,48
Rawan Pemalsuan Produk	4	0,22	0,88
Persaingan Minyak Dunia	3	0,16	0,48
Jumlah	18	0,98	3,6
Selisih Peluang – Ancaman			-0,33

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (Lampiran)

Pada tabel 12 memperlihatkan bahwa selisih faktor strategis internal (kekuatan – kelemahan) adalah sebesar 1,12 yang berarti pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit Kebun Aek Pancur. Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit pada PPKS Medan Unit Kebun Aek Pancur berada di kuadran II. Posisi strategi pengembangan dianalisis menggunakan matriks posisi,

PPKS Medan. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang – ancaman) sebesar -0,33 yang artinya pengaruh ancaman lebih besar dibandingkan pengaruh peluang terhadap pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit Kebun Aek Pancur PPKS Medan.

sehingga menghasilkan titik koordinat (x, y). Nilai x diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan – kelemahan) dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang – ancaman). Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada gambar diagram Cartesius sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Kelapa Sawit Kebun Aek Pancur PPKS Medan

Matriks posisi strategi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit pada Gambar 3. menunjukkan nilai $x > 0$ yaitu 1,12 dan nilai $y < 0$ yaitu -0,33. Hal ini berarti posisi strategi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit Kebun Aek Pancur PPKS Medan berada pada kuadran II. Pada diagram Cartesius diatas diperoleh strategi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit Kebun Aek Pancur PPKS Medan berada pada kuadran II (Strategi Diversifikasi). Situasi pada kuadran II menandakan posisi sebuah perusahaan yang kuat dengan kekuatan (Nama baik perusahaan (*Good Will*), kualitas bibit kelapa sawit, adanya job description yang jelas, keberadaan kebun mudah diakses, pelayanan cukup baik namun perusahaan menghadapi berbagai ancaman (Banyaknya perusahaan sejenis, black campaign kelapa sawit, nilai

tukar rupiah yang melemah, rawan pemalsuan produk, dan persaingan minyak dunia). Oleh karenanya, perusahaan disarankan untuk segera memperbanyak ragam taktisnya dengan differensiasi produk.

KESIMPULAN

- a. Faktor internal dalam pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit pada PPKS Medan Unit Kebun Aek Pancur adalah Nama baik perusahaan (*Good Will*) kualitas bibit kelapa sawit, adanya job description yang jelas, keberadaan kebun mudah diakses, pelayanan cukup baik, promosi belum maksimal, jumlah dan komposisi karyawan kurang ideal, masih kurangnya waduk sebagai cadangan air.
- b. Faktor Eksternal dalam dalam pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit pada PPKS Medan Unit Kebun Aek Pancur adalah memiliki laboratorium riset sendiri, keberadaan berbagai pelatihan, penelitian dan konsultasi, dukungan dari pemerintah, munculnya teknologi dan inovasi baru, banyaknya perusahaan sejenis, black campaign kelapa sawit, nilai tukar rupiah yang melemah, rawan pemalsuan produk, dan persaingan minyak dunia.
- c. Posisi pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit pada PPKS Medan Unit Kebun Aek Pancur terletak pada kuadran II (1,12 ; -0,33), sehingga alternatif strategi pengembangan yang digunakan adalah strategi diversifikasi. Dengan faktor internal sebesar 1,12 yang berarti pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit Kebun Aek Pancur

PPKS Medan. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang – ancaman) sebesar -0,33 yang artinya pengaruh ancaman lebih besar dibandingkan pengaruh peluang terhadap pengembangan usaha pembibitan kelapa sawit Kebun Aek Pancur PPKS Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyana, Marita. 2011. *Memperkuat Manajemen Strategis dalam Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik*. Yogyakarta : UNY
- Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: elearning unesa
- David, F. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi 12. Jakarta (ID): Salemba Empat. Jakarta.
- Fauzi, Yan dkk. 2008. *Kelapa Sawit : Budidaya, Pemanfaatan Hasil & Limbah dan Analisis Usaha & Pemasaran*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hidayat, M, A. 2016. *Strategi pengembangan usaha minyak kelapa sawit (CPO) pada PT Socfin Indonesia, Sumatera Utara [skripsi]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.